



Edisi Keempat November 2008 ISSN 1858-2796

JURNAL ILMIAH

UNIVERSITAS SAHID JAKARTA

ANALISA TINGKAT TOLERANSI MAHASISWA TERHADAP KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN
Studi Empirik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sahid Jakarta
Nafiah Ariyani, Farhat Umar

SISTEM PENGUKURAN KINERJA DI PERGURUAN TINGGI BERDASARKAN METODE BALANCED SCORECARD
(Studi Kasus Di Fakultas Teknik Universitas Sahid)
Kohar Sulistyadi, Nugroho Budisatrio Sukamdani

PEMAHAMAN KONSEP OPINI DALAM KOMUNIKASI DAN PENGARUH FAKTOR INTERNAL EKSTERNAL
(Suatu Tinjauan Teoritis)
Supriyadi

PERANAN TENAGA KERJA WANITA YANG BEKERJA DI LUAR NEGERI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
Ujh Sukaesih, Miswan

ANALISA MENGENAI PEKERJAAN DAN PERMASALAHAN BURUH MIGRAN INDONESIA
Miswan, Ujh Sukaesih.

PERSPEKTIF PENGEMBANGAN USAHA SEKTOR RIIL OLEH PENGUSAHA WANITA DI WILAYAH JABODETABEK
Agus Ridwan

PENGEMBANGAN MODEL SISTEM TRANSPORTASI DISTRIBUSI SAYUR MAYUR DI PT X
Farhat Umar, Nafiah Ariyani

STUDI TIMBULAN DAN KARAKTERISTIK SAMPAH DARI HOTEL BINTANG LIMA DI DKI JAKARTA
Ninin Gusdini, Linda Noviana

**REDAKTUR PELAKSANA PENERBITAN
JURNAL ILMIAH UNIVERSITAS SAHID JAKARTA**

Pelindung :

Rektor Universitas Sahid Jakarta

Pengarah :

Prof. Dr. Ir. Hj. Giyatmi, M.Si

Tim Reviewer

Prof. Dr. Harsono Suwardi, MA

Prof. Dr. Ir. Hj. Giyatmi, M.Si

Dr. M. Yuwana Mardjuka, M.Si

Dr. Taufiqurrohman, SH, MH

Dr. Ir. IGA. Anom Yudistira, M.Si

Dr. Ir. Kholil, M.Kom

Ketua Redaksi:

Dr. Ir. Kohar Sulistyadi, MSIE

Anggota Redaksi:

Dr. Ir. Dwi Nowo Martono, M.Si

Dr. Agustinus Kardiman, M.Si

Ir. Iman Basriman, M.Si

H. Sumarsono, SE, MM

Nafiah Ariyani, SE, M.Si.

Ir. Farhat Umar, M.Si

Lisa Marina, SH, MH

Tim. Teknis:

M. Sambas, SE

Gatot Rambli Hastoro, SH

Dra. Ester Dwi Wahyuni, MM

Distribusi

Ir. Anna Suryatul Hasanah

Eva Supardi

Sekretariat Redaksi :

Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan Kerjasama (LP2MK)
Kampus I Universitas Sahid Jakarta. Jl. Prof. Soepomo, SH No.84 Jakarta 12870

Telp. (021) 8357354 – 8312815 (Hunting) Ext 322/323 Fax.(021) 8354763

E-mail : lembaga_penelitian@usahid.ac.id



DAFTAR ISI

	Halaman
Prakata	iii
Daftar Isi	iv
1. Analisa Tingkat Toleransi Mahasiswa Terhadap Kualitas Layanan Pendidikan <i>Nafiah Ariyani, Farhat Umar</i>	1
2. Sistem Pengukuran Kinerja Di Perguruan Tinggi Berdasarkan Metode <i>Balanced Scorecard</i> (Studi Kasus Di Fakultas Teknik Universitas Sahid) <i>Kohar Sulistyadi, Nugroho Budisatrio Sukamdani</i>	10
3. Pemahaman Konsep Opini Dalam Komunikasi dan Pengaruh Faktor Internal Eksternal (<i>Suatu Tinjauan Teoritis</i>) <i>Supriyadi</i>	18
4. Peranan Tenaga Kerja Wanita Yang Bekerja Di Luar Negeri Dalam Meningkatkan Pendapatan <i>Uuh Sukaesih, Miswan</i>	28
5. Analisa Mengenai Pekerjaan Dan Permasalahan Buruh Migran Indonesia <i>Miswan, Uuh Sukaesih</i>	37
6. Perspektif Pengembangan Usaha Sektor Riil Oleh Pengusaha Wanita Di Wilayah Jabodetabek <i>Agus Ridwan</i>	46
7. Pengembangan Model Sistem Transportasi Distribusi Sayur Mayur Di PT X <i>Farhat Umar, Nafiah Ariyani</i>	57
8. Studi Timbulan Dan Karakteristik Sampah Dari Hotel Bintang Lima di DKI Jakarta <i>Ninin Gusdini, Linda Noviana</i>	64
9. Pedoman Penulisan Naskah Jurnal Ilmiah Universitas Sahid Jakarta	70

ANALISIS MENGENAI PEKERJAAN DAN PERMASALAHAN BURUH MIGRAN INDONESIA

Miswan dan Uuh Sukaesih

ABSTRAK

Jumlah pengangguran di Indonesia cukup tinggi disebabkan penawaran tenaga kerja jauh lebih besar dari kesempatan kerja. Kurangnya kesempatan kerja di Indonesia telah mendorong para tenaga kerja Indonesia untuk bekerja ke luar negeri menjadi buruh migran, baik yang dilakukan oleh tenaga kerja laki-laki maupun oleh tenaga kerja wanita.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pekerjaan buruh migran asal Indonesia, Negara tujuan buruh migran asal Indonesia, dan permasalahan yang dihadapi oleh buruh migran asal Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan buruh migran asal Indonesia bekerja di sektor formal 30,82 % per tahun, dan bekerja di sektor informal 68,18 % per tahun. Buruh migran asal Indonesia bekerja di Kawasan Asia Pasifik 49,5 %, dan bekerja di Kawasan Timur Tengah dan Afrika 50,5 %. Buruh migran asal Indonesia banyak menghadapi permasalahan, yaitu: pekerjaan yang tidak sesuai dengan kontrak kerja (35,4 %), masalah buruh migran yang sakit (23,5 %), gaji yang tidak dibayarkan (13,6 %), dianggap tidak mampu bekerja (11,6 %), penganiayaan (6,8 %), dan pelecehan seksual (5,5 %).

Kata kunci : Buruh migran, pekerjaan, pendapatan, migrasi, kontrak kerja.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi perekonomian Indonesia secara perlahan lahan semakin membaik, Bank Dunia memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2008 akan meningkat menjadi 6,4 persen dari pertumbuhan ekonomi tahun 2007 yang diperkirakan mencapai 6,3 persen meski terjadi kenaikan harga minyak. Sedangkan untuk inflasi tahun 2008 diperkirakan akan turun menjadi 6,0 persen dibandingkan tahun 2007 yang diperkirakan mencapai 6,5 persen (Antara News,2007).

Keberhasilan pembangunan di suatu Negara tidak hanya ditentukan oleh pertumbuhan sektor ekonomi tetapi juga ditentukan oleh semakin berkurangnya tingkat pengangguran. Tingkat

pengangguran yang tinggi dapat menimbulkan berbagai masalah serius bagi negara, seperti tindak kekerasan atau kerusuhan, berbagai kejahatan, dan kegiatan revolusioner terutama di negara berkembang.

Tingginya tingkat pengangguran di Indonesia dikarenakan persediaan atau penawaran tenaga kerja jauh lebih besar dari kesempatan kerja. Kurangnya kesempatan kerja di Indonesia telah mendorong para tenaga kerja Indonesia untuk bekerja ke luar negeri, baik yang dilakukan oleh tenaga kerja laki-laki maupun oleh tenaga kerja wanita. Gambaran pengiriman jumlah tenaga kerja ke luar negeri atau biasa disebut buruh migran disajikan pada Tabel 1.



Tabel 1. Pengiriman Buruh Migran laki-laki dan Wanita Tahun 2002 sampai 2007

Tahun	Laki-laki	Wanita	Jumlah	Perubahan
2002	116.779 (24,3%)	363.614 (75,7%)	480.393	- 186.528 (-38,8%)
2003	80.041 (21,2%)	213.824 (72,8%)	293.865	86.825 (29,5%)
2004	84.075 (22%)	296.615 (78%)	380.690	93.620 (24,6%)
2005	149.265 (31,5%)	325.045 (68,5%)	474.310	205.690(43,4%)
2006	138.292 (20,3%)	543.708 (79,7%)	680.000	16.746 (2,5%)
2007	152.887 (21,9%)	543.859 (78,1%)	696.746	12,24 %
Rata-rata	122.725 (24,5%)	378.255 (75,5%)	501.000	

Sumber: Depakertrans, Ditjen PPTKLN

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata pengiriman tenaga kerja ke luar negeri dari tahun 2002 sampai 2007 sebanyak 501.000 orang per tahun, dan jumlahnya terus mengalami peningkatan, kecuali pada tahun 2003 mengalami penurunan dibanding tahun 2002, yaitu sebanyak 186.528 orang atau 38,8%. Penurunan pengiriman TKI terjadi karena pembertarikan kebijakan dari Menteri Tenaga kerja dan Transmigrasi (Menakertrans) tentang pembertarikan sistem kuota, dan juga disebabkan oleh adanya faktor eksternal seperti keamanan (Perang Irak dan wabah penyakit SARS (Ditjen PPTKLN-Depakertrans, 2003).

Dari tabel 1 juga dapat dilihat bahwa pengiriman tenaga kerja wanita jauh lebih banyak dari laki-laki, yaitu tenaga kerja wanita rata-rata 378.255 orang per tahun atau 75,5 %, sedangkan tenaga kerja laki-laki rata-rata 122.725 orang per tahun atau 24,5 persen per tahun. Lebih banyaknya tenaga kerja wanita yang bekerja ke luar negeri dikarenakan permintaan untuk tenaga kerja dari Indonesia memang lebih banyak untuk wanita, yaitu untuk tenaga

pembantu rumah tangga, terutama untuk kawasan Timur tengah. Sementara permintaan untuk tenaga Kerja laki-laki adalah untuk buruh kasar dan supir yang jumlahnya jauh lebih sedikit dibanding permintaan untuk tenaga wanita.

B. Tujuan Penelitian

- Penelitian bertujuan untuk mengetahui:
1. Pekerjaan buruh migran Indonesia di luar negeri.
 2. Negara tujuan buruh migran asal Indonesia.
 3. Permasalahan yang dihadapi oleh buruh migran asal Indonesia.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan mempunyai manfaat bagi pengembangan ilmu dan bagi aspek guna laksana. Manfaat bagi pengembangan ilmu diharapkan dapat menambah wawasan mengenai gambaran buruh migran asal Indonesia atau Tenaga Kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri, terutama

mengenai pekerjaan, negara tujuan, dan permasalahan yang dihadapinya. Manfaat bagi aspek guna laksana yaitu dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan oleh pemerintah untuk menyiapkan berbagai kebijakan yang berkaitan dengan masalah pengiriman buruh migran, dan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi buruh migran Indonesia di luar negeri.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Buruh migran adalah orang yang bekerja ke luar negeri dengan status pekerjaan sebagai buruh, sehingga orang tersebut dapat dikatakan melakukan migrasi. Migrasi artinya perubahan tempat tinggal baik secara permanen yaitu berniat menetap untuk selamanya atau semi permanen yaitu tidak berniat menetap untuk selamanya, melainkan bersifat sementara saja, yaitu selama mereka bekerja. Buruh migran asal Indonesia atau tenaga kerja Indonesia yang bekerja ke luar negeri umumnya tidak berniat akan menetap di luar negeri.

Menurut Lee (2001), faktor-faktor yang mempengaruhi orang mengambil keputusan untuk bermigrasi dan proses migrasi yaitu : (1) Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal, (2) Faktor-faktor yang terdapat di tempat tujuan, (3) Penghalang antara, dan (4) Faktor-faktor pribadi.

Dalam setiap daerah atau negara banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi orang untuk menetap di situ disebut faktor penarik orang untuk pindah ke situ, serta ada pula faktor-faktor lain yang memaksa mereka meninggalkan daerah itu dan disebut faktor pendorong.

Faktor pendorong di daerah asal diantaranya, sempitnya kepemilikan atau penguasaan lahan pertanian, makin berkurangnya sumber-sumber alam, menyempitnya lapangan pekerjaan

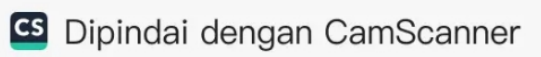
terutama sebagai akibat penggunaan teknologi mekanik dalam bidang pertanian, dan terbatasnya fasilitas pendidikan. Faktor penarik di daerah tujuan diantaranya kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang dianggap paling sesuai, kesempatan mendapatkan pendapatan yang lebih baik, pendidikan yang lebih tinggi, dan adanya berbagai aktifitas terutama di kota besar yang tidak terdapat di daerah asal atau di pedesaan.

Sejalan dengan pemikiran Lee, Todaro (2004) menganggap bahwa proses perpindahan penduduk merupakan fenomena ekonomi yang rasional. Orang akan melakukan perpindahan jika ada harapan untuk memperoleh keuntungan ekonomi yang lebih besar di daerah tujuan dari pada yang diperoleh di daerah asalnya. Hasil penelitian Suharso memperkuat pendapat adanya kaitan yang erat antara mobilitas penduduk dengan aspek ekonomi.

Ternyata sebagian besar orang yang meninggalkan desanya tidak memiliki lahan dan pekerjaan tetap, karena itu pergi ke kota dengan tujuan untuk mendapatkan pekerjaan dan pendapatan. Dari hasil penelitian Mantra juga terungkap bahwa kurangnya kesempatan kerja dan fasilitas pendidikan di daerah asal merupakan factor utama yang mendorong penduduk melakukan perpindahan ke daerah lain.

Hal ini merupakan petunjuk bahwa motif ekonomi merupakan factor utama yang melatar belakangi mobilitas penduduk di Indonesia.

Peluang untuk bekerja di luar negeri cukup besar terutama untuk wanita, hal tersebut dapat dilihat dari permintaan akan tenaga kerja wanita untuk pembantu bekerja di luar negeri ditambah dengan penghasilan yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan penghasilan dengan bekerja di dalam negeri merupakan daya



para wanita untuk bisa meningkatkan beban tersebut. Karena beban bekerja di luar rumah. Namun karena Indonesia sangat sedikit, dan dengan itu atau pendapatan yang diperoleh wanita tidak memadai mendorong para wanita Indonesia terutama yang tinggal di pedesaan untuk bekerja di luar rumah. Tingkat pendidikan dan keterampilan mereka sangat minim maka mereka sebagai bagian besar dari mereka hanya bisa bekerja di sektor informal yaitu sebagai pembantu rumah tangga.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari BNP2TKI (Buku Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia) Depnakertrans. Metode analisa yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif yang memuat Issac dan Michael bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik tertentu atau bidang tertentu secara factual dan cermat (Rakmat, 1989). Selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel kemudian dihitung persentase dan rata-ratanya disesuaikan dengan tujuan penelitian.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pekerjaan Buruh Migran Asal Indonesia

Untuk mengatasi jumlah pengangguran yang terus meningkat sementara lapangan kerja yang tersedia tidak mampu menampung jumlah angkatan kerja, maka penerimaan tenaga kerja ke luar negeri menjadi buruh migran merupakan salah satu alternatif yang dapat ditempuh oleh pemerintah Indonesia.

Pengiriman dan penempatan tenaga kerja ke luar negeri merupakan salah satu program prioritas Depnakertrans. Program

ini telah dilaksanakan sejak tahun 1971-an dalam upaya untuk memenuhi permintaan tenaga kerja dari luar negeri dan sekaligus untuk mempromosikan minat pemerintahan dan tenaga kerja Indonesia yang ingin bekerja di luar negeri sebagai salah satu lapangan kerja yang membawa nilai tambah yang bermanfaat bagi pembangunan kerja nasional. Para tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri atau buruh migran asal Indonesia bekerja di sektor formal dan sektor informal, baik buruh migran laki-laki maupun wanita. Banyaknya buruh migran wanita dikarenakan buruh migran ekonomi keluarga yang semakin meningkat mendorong para wanita untuk ikut membantu meningkatkan beban tersebut dengan bekerja di luar rumah. Bahkan sampai bertani ke luar negeri, padahal bekerja di luar negeri yang sebagian besar bekerja sebagai pembantu rumah tangga penuh dengan resiko, hal tersebut dilakukan karena lowongan kerja di dalam negeri di Indonesia sangat sedikit, dengan

Tabel 2. Pekerjaan Buruh Migran Asal Indonesia Tahun 2002 sampai 2006

Tahun	Sektor Formal	Sektor Informal	Jumlah
2002	121.481 (25,3%)	338.912 (74,7%)	460.393
2003	90.271 (30,7%)	203.423 (69,3%)	293.694
2004	116.247 (30,5%)	264.443 (69,5%)	380.690
2005	196.874 (41,5%)	277.436 (58,5%)	474.310
2006	177.480 (26,1%)	502.520 (73,9%)	680.000
Rata-rata	30,82%	69,18%	696.746

Sumber: Depnakertrans, Disjen PPTKIM

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa buruh migran Indonesia yang bekerja di sektor informal lebih banyak dari yang bekerja di sektor formal, yaitu secara rata-rata yang bekerja di sektor formal 30,82 persen, sedangkan yang bekerja di sektor informal rata-rata 69,18 persen. Buruh

ini akan mendapatkan upah yang lebih rendah dibandingkan dengan buruh migran asal Indonesia yang bekerja di sektor formal dan sektor informal.

Para tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri atau buruh migran asal Indonesia bekerja di sektor formal dan sektor informal, baik buruh migran laki-laki maupun wanita. Banyaknya buruh migran wanita dikarenakan buruh migran ekonomi keluarga yang semakin meningkat mendorong para wanita untuk ikut membantu meningkatkan beban tersebut dengan bekerja di luar rumah. Bahkan sampai bertani ke luar negeri, padahal bekerja di luar negeri yang sebagian besar bekerja sebagai pembantu rumah tangga penuh dengan resiko, hal tersebut dilakukan karena lowongan kerja di dalam negeri di Indonesia sangat sedikit, dengan

Para tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri atau buruh migran asal Indonesia bekerja di sektor formal dan sektor informal, baik buruh migran laki-laki maupun wanita. Banyaknya buruh migran wanita dikarenakan buruh migran ekonomi keluarga yang semakin meningkat mendorong para wanita untuk ikut membantu meningkatkan beban tersebut dengan bekerja di luar rumah. Bahkan sampai bertani ke luar negeri, padahal bekerja di luar negeri yang sebagian besar bekerja sebagai pembantu rumah tangga penuh dengan resiko, hal tersebut dilakukan karena lowongan kerja di dalam negeri di Indonesia sangat sedikit, dengan

Kawasan dan pekerjaan seksual yang dilakukan oleh migran.

Buruh migran laki-laki yang bekerja di sektor informal umumnya adalah sebagai suplai tenaga bangunan dan tenaga kasar di perkotaan. Sedangkan yang bekerja di sektor formal baik tenaga kerja laki-laki maupun tenaga kerja wanita yang bekerja pabrik restoran atau di pemerintahan (yang bekerja di Malaysia).

Tahun 2005 buruh migran Indonesia bekerja di sektor formal 26,1 % dan bekerja di sektor informal 73,9 %. Buruh migran wanita yang bekerja di sektor formal 12 % dan di sektor informal 88 %.

Ternyata pekerjaan sebagai pembantu rumah tangga merupakan urutan pertama dan sangat dominan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa Indonesia hanya mampu mengirim tenaga kerja yang tidak terdidik dan tidak terlatih. Umumnya pekerjaan sebagai pembantu rumah tangga adalah wanita berasal dari pedesaan dengan tingkat pendidikan yang rendah, yaitu tidak tamat SD, Tamat SD, dan hanya sebagian kecil yang sekolah sampai SMP atau SMA.

B. Negara Tujuan Buruh Migran Asal Indonesia
Pada Pelita I dan Pelita II dari 19 negara yang menjadi negara tujuan tenaga kerja Indonesia, ternyata 32 persen tenaga

kerja Indonesia memilih negara Belanda namun memasuki Pelita III terbayar perubahan arah migrasi atau arah negara tujuan bekerja, yaitu para TKI sebagian besar (64 %) memilih Arab Saudi sebagai negara tujuan untuk bekerja. Sedangkan tahun 2004 yang bekerja di Arab Saudi sebanyak Tenaga kerja yang bekerja di Arab Saudi Arab Saudi didominasi oleh pekerja perempuan sebagai penata laksana rumah tangga atau pembantu rumah tangga.

Negara tujuan buruh migran atau tenaga kerja Indonesia terbagi menjadi 4 kawasan, yaitu :

1. Kawasan Asia Pasifik yang terdiri dari negara : Malaysia, Singapura, Brunei, Darussalam, Hongkong, Taiwan, Korea Selatan, Jepang.
2. Kawasan Timur Tengah dan Afrika yang terdiri dari negara : Saudi Arabia, Uni Emirat Arab, Kuwait, Bahrain, Qatar, Oma, Yordania, yaman, Mesir.
3. Kawasan Amerika, yaitu negara Amerika Serikat.
4. Eropa yang terdiri dari negara: Spanyol, Perancis, Belanda.

Dari keempat kawasan tersebut ternyata tenaga kerja Indonesia paling banyak bekerja di kawasan Asia Pasifik dan Timur Tengah, hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kawasan Negara Tujuan Buruh Migran Indonesia Tahun 2002 sampai 2005

Tahun	Asia Pasifik	Timur Tengah & Afrika	Amerika	Eropa	Jumlah
2002	238.324	241.961	40	68	480.393
2003	109.722	183.770	171	31	293.694
2004	160.970	219.699	17	4	380.690
2005	297.177	177.019	114	0	474.310
Rata-rata	201.548 (49,5 %)	205.612 (50,5 %)	86 (0,02 %)	26 (0,006 %)	407.272

Sumber: Depdikerrans, Dijien PPTKLN

Dari Tabel 3 dapat dilihat negara tujuan buruh migran Indonesia adalah kawasan Asia Pasifik rata-rata 201.548 orang per tahun atau sebanyak 49,5 persen, dan kawasan Timur Tengah dan Afrika rata-rata 205.612 orang per tahun atau sebanyak 50,5 persen. Kawasan Amerika dan Eropa sangat sedikit. Hal tersebut terkait dengan tenaga kerja asal Indonesia sebagai tenaga kerja asal kasar dan pembantu rumah tangga, yang mana jika tenaga tersebut akan bekerja di kawasan Amerika dan Belanda diperlukan kemahiran berbahasa Inggris atau bahasa Belanda untuk yang Indonesia dengan penguasaan bahasa Inggris dan Belanda yang rendah.

Untuk Kawasan Asia Pasifik tenaga kerja Indonesia sebagian besar bekerja di Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Taiwan, Hongkong. Ternyata dari yang bekerja di kawasan Asia Pasifik lebih dari 70 persen bekerja di Malaysia, hal tersebut bisa dipahami karena bahasa yang digunakan negara Malaysia hampir sama dengan di negara Indonesia.

Untuk yang bekerja di Kawasan Timur Tengah dan Afrika ternyata hampir

Tabel 3. Permasalahan Buruh Migran Selama Bulan April 2004

Tahun	Asia Pasifik	Timur Tengah & Afrika	Amerika	Eropa	Jumlah
2002	238.324	241.961	40	68	480.393
2003	109.722	183.770	171	31	293.694
2004	160.970	219.699	17	4	380.690
2005	297.177	177.019	114	0	474.310
Rata-rata	201.548 (49,5 %)	205.612 (50,5 %)	86 (0,02 %)	26 (0,006 %)	407.272

Sumber: Depdikerrans, Dijien PPTKLN

90 persen bekerja di Negara Arab Saudi. Hal tersebut dikarenakan permintaan rumah tangga dan negara tersebut sangat tinggi setiap tahunnya dan memang yang bekerja di Arab Saudi tahun 2004 sebanyak 93 persen adalah wanita dan tahun 2005 sebanyak 92,4 % adalah wanita dan lebih dari 90 persen bekerja sebagai pembantu rumah tangga. Selain itu juga negara tersebut tidak terlalu ketat mensyaratkan penguasaan bahasa Inggris atau bahasa Arab untuk bekerja di negara tersebut.

C. Permasalahan yang Dihadapi Buruh Migran Indonesia di Luar Negeri

Banyaknya masalah yang dihadapi oleh buruh migran Indonesia menunjukkan masih banyaknya kekurangan yang dimiliki yang perlu mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak. Buruh migran yang bermasalah pada bulan April tahun 2004 mencapai 3.170 orang dengan rincian masalah disajikan pada Tabel 3.

Dari jumlah tersebut, urutan pertama adalah masalah pekerjaan yang tidak sesuai dengan kontrak kerja (35,4%), Disusul masalah TKI yang sakit (23,5%), tidak mampu bekerja (11,6%), penganiayaan (6,8%) dan pelecehan seksual (5,5%).

Rendahnya tingkat pendidikan TKI bekerja di luar negeri, mengakibatkan sering terkena perlakuan yang bersifat mengkilan dari majikan atau pengguna tenaga kerja. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap penguasaan bahasa serta budaya negara tujuan dan akses informasi teknologi.

Sebenarnya permasalahan yang dihadapi buruh migran asal Indonesia yaitu menyangkut ketidakadilan dalam perlakuan pengimanan tenaga kerja oleh Perusahaan Penggerak Jasa Tenaga Kerja Indonesia (PPJKI), penempatan yang tidak sesuai, standar gaji yang rendah karena tidak sesuai kontrak kerja yang disepakati, kekerasan oleh pengguna tenaga kerja, pelecehan seksual dan lain-lainnya.

Dari sekian banyak persoalan, jarang yang menempatkan persoalan pendidikan sebagai salah satu faktor terjadinya proses kekerasan terhadap TKI, padahal kalau dikaji secara seksama, faktor pendidikan sangat penting dalam pertimbangan penentuan "menjadi" TKI di luar negeri.

Indikator tingkat pendidikan inilah yang sering dijadikan ukuran penempatan (placement) tenaga kerja, yang sangat terkait dengan keamanannya di tempat mereka dipekerjakan.

Rendahnya tingkat pendidikan buruh migran asal Indonesia seringkali menjadi alasan mereka semakin kurang menguntungkan. Meskipun alasan itu tidak sepenuhnya benar namun dari kenyataan yang ditemui di lapangan kebanyakan yang terkena musibah perlakuan ketidakadilan seperti penganiayaan,

penertaksaan, dan berbagai perlakuan yang bersifat merugikan lainnya sebagian besar tingkat pendidikannya rendah.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Buruh migran asal Indonesia bekerja di sektor formal 30,82 % per tahun, dan bekerja di sektor informal 68,18 % per tahun. Sektor formal didominasi oleh tenaga kerja laki-laki, sedangkan sektor informal didominasi oleh tenaga kerja wanita, yaitu sebagai pembantu rumah tangga.

2. Buruh migran asal Indonesia bekerja di Kawasan Asia Pasifik rata-rata 201.548 orang per tahun (49,5%), dan bekerja di Kawasan Timur Tengah dan Afrika rata-rata 205.612 orang per tahun (50,5%). Untuk Kawasan Asia Pasifik lebih dari 70% bekerja di negara Malaysia, dan untuk Kawasan Timur Tengah lebih dari 90% bekerja di Negara Arab Saudi.

3. Buruh migran asal Indonesia banyak menghadapi permasalahan, diantaranya: pekerjaan yang tidak sesuai dengan kontrak kerja (35,4%), sakit (23,5%), gaji yang tidak dibayarkan (13,6%), dianggap tidak mampu bekerja (11,6%), penganiayaan (6,8%), dan pelecehan seksual (5,5%).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka dapat disarankan :

1. Buruh migran atau tenaga kerja yang dikirim ke luar negeri sebaiknya bekerja di sektor formal, seperti sebagai Cleaning Servis di perusahaan atau di perkantoran, dari

pada sebagai pembantu rumah tangga yang sering diperlakukan semena-mena oleh majikan.

2. Meningkatkan kualitas tenaga kerja yang akan bekerja di luar negeri, walaupun untuk pembantu rumah tangga pendidikan sebaiknya minimal SLTP terutama bagi yang belum pernah bekerja.

Mempunyai kemampuan dan keterampilan kerja yang lebih baik, menguasai bahasa negara tujuan, dan mempunyai kesiapan mental yang lebih baik, karena pekerjaan sebagai pembantu di luar negeri jauh lebih berat daripada sebagai pembantu di negara Indonesia.

Simanjuntak, Payaman J. 1998. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Lembaga Pembtit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Sisjiatno, Kusumowidho. 2004. Angkatan Kerja dalam Dasar-dasar Demografi. Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Todaro, M. P. 2004. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.

Budiman, Arief. 1995. Pembagian Kerja Secara seksual, Sebuah Pembahasan Sosiologis tentang Peran Wanita di dalam Masyarakat. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Badan Pusat Statistik. 2001, 2002, 2003, Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS). BPS. Jakarta.

Badan Pusat Statistik. 2004. Indikator Sosial Wanita Indonesia. BPS. Jakarta.

BNP2TKI. 2001 sampai 2007. Jumlah Penempatan Tenaga Kerja Indonesia. Depnakertrans. Jakarta.

Lee, Everett S. 2001. Teori Migrasi. Pusat Penelitian Kependudukan UGM. Yogyakarta.

Mantra, Ida Bagus. 2002. Pola Mobilitas Penduduk dari Desa ke Kota. Pusat Penelitian Kependudukan UGM. Yogyakarta.

Retno Dewi Broto. 2004. Perkembangan Penempatan Tenaga Kerja Indonesia

di Luar Negeri. Depnakertrans. Jakarta.

Simanjuntak, Payaman J. 1998. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Lembaga Pembtit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Sisjiatno, Kusumowidho. 2004. Angkatan Kerja dalam Dasar-dasar Demografi. Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Todaro, M. P. 2004. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.

Budiman, Arief. 1995. Pembagian Kerja Secara seksual, Sebuah Pembahasan Sosiologis tentang Peran Wanita di dalam Masyarakat. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Badan Pusat Statistik. 2001, 2002, 2003, Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS). BPS. Jakarta.

Badan Pusat Statistik. 2004. Indikator Sosial Wanita Indonesia. BPS. Jakarta.

BNP2TKI. 2001 sampai 2007. Jumlah Penempatan Tenaga Kerja Indonesia. Depnakertrans. Jakarta.

Lee, Everett S. 2001. Teori Migrasi. Pusat Penelitian Kependudukan UGM. Yogyakarta.

Mantra, Ida Bagus. 2002. Pola Mobilitas Penduduk dari Desa ke Kota. Pusat Penelitian Kependudukan UGM. Yogyakarta.

Retno Dewi Broto. 2004. Perkembangan Penempatan Tenaga Kerja Indonesia

di Luar Negeri. Depnakertrans. Jakarta.

Simanjuntak, Payaman J. 1998. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Lembaga Pembtit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Sisjiatno, Kusumowidho. 2004. Angkatan Kerja dalam Dasar-dasar Demografi. Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Todaro, M. P. 2004. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.

Budiman, Arief. 1995. Pembagian Kerja Secara seksual, Sebuah Pembahasan Sosiologis tentang Peran Wanita di dalam Masyarakat. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Badan Pusat Statistik. 2001, 2002, 2003, Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS). BPS. Jakarta.

Badan Pusat Statistik. 2004. Indikator Sosial Wanita Indonesia. BPS. Jakarta.

BNP2TKI. 2001 sampai 2007. Jumlah Penempatan Tenaga Kerja Indonesia. Depnakertrans. Jakarta.

Lee, Everett S. 2001. Teori Migrasi. Pusat Penelitian Kependudukan UGM. Yogyakarta.

Mantra, Ida Bagus. 2002. Pola Mobilitas Penduduk dari Desa ke Kota. Pusat Penelitian Kependudukan UGM. Yogyakarta.

Retno Dewi Broto. 2004. Perkembangan Penempatan Tenaga Kerja Indonesia

di Luar Negeri. Depnakertrans. Jakarta.

Simanjuntak, Payaman J. 1998. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Lembaga Pembtit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Sisjiatno, Kusumowidho. 2004. Angkatan Kerja dalam Dasar-dasar Demografi. Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Todaro, M. P. 2004. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.

Budiman, Arief. 1995. Pembagian Kerja Secara seksual, Sebuah Pembahasan Sosiologis tentang Peran Wanita di dalam Masyarakat. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Badan Pusat Statistik. 2001, 2002, 2003, Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS). BPS. Jakarta.

Badan Pusat Statistik. 2004. Indikator Sosial Wanita Indonesia. BPS. Jakarta.

BNP2TKI. 2001 sampai 2007. Jumlah Penempatan Tenaga Kerja Indonesia. Depnakertrans. Jakarta.

Lee, Everett S. 2001. Teori Migrasi. Pusat Penelitian Kependudukan UGM. Yogyakarta.

Mantra, Ida Bagus. 2002. Pola Mobilitas Penduduk dari Desa ke Kota. Pusat Penelitian Kependudukan UGM. Yogyakarta.

Retno Dewi Broto. 2004. Perkembangan Penempatan Tenaga Kerja Indonesia

di Luar Negeri. Depnakertrans. Jakarta.

Simanjuntak, Payaman J. 1998. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Lembaga Pembtit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Sisjiatno, Kusumowidho. 2004. Angkatan Kerja dalam Dasar-dasar Demografi. Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Todaro, M. P. 2004. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.

Budiman, Arief. 1995. Pembagian Kerja Secara seksual, Sebuah Pembahasan Sosiologis tentang Peran Wanita di dalam Masyarakat. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Badan Pusat Statistik. 2001, 2002, 2003, Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS). BPS. Jakarta.

Badan Pusat Statistik. 2004. Indikator Sosial Wanita Indonesia. BPS. Jakarta.